

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah, yaitu apakah terdapat hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada mahasiswa program studi psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional.

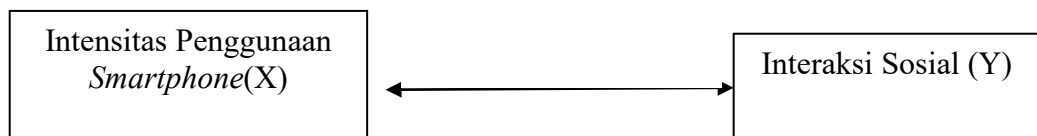
Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua buah variabel atau lebih (Pramesti,2015). Menurut Azwar (2016) metode penelitian kuantitatif yaitu, metode yang menekankan analisis pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika karena hasil yang diperoleh melalui penelitian yang berupa data kuantitatif. Seberapa besar hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial, data penelitian tersebut akan berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel intensitas penggunaan *smartphone* dan variabel interaksi sosial. Pada metode skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek, oleh karena itu peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dengan variabel terikatnya adalah interaksi sosial.

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2015).

Menurut Cresswell (2015) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan prosedur khusus yang terlibat dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional Cresswell (2015) merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan statistik analisis korelasional. Dalam penelitian ini akan dilihat apakah terdapat hubungan antara variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X) dengan variabel interaksi sosial (Y) pada mahasiswa program studi psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut ini adalah gambaran dari desain penelitian:



**Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian**

#### **Keterangan**

**X**= Intensitas penggunaan *smartphone* sebagai variabel bebas

**Y**= Interaksi sosial sebagai variabel terikat

< - > = Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Program Studi Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia

Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan variabel intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada mahasiswa program studi psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu intensitas penggunaan

*smartphone* dengan variabel interaksi sosial mahasiswa program studi psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia.

## **C. Partisipan**

### **1) Populasi**

Populasi dalam penelitian ini meliputi para mahasiswa yang berusia 18-25 tahun yang sedang menempuh studi pada program studi psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak lupa untuk memberi kesempatan dengan mahasiswa dari luar kota yang sedang menempuh pendidikan khususnya program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, mengingat kota Bandung merupakan tempat atau pilihan untuk mahasiswa melanjutkan studi tersebut. Sesuai dengan pengertian dan karakteristik mahasiswa yang diusung oleh Yusuf (dalam Hulukati & Djibran, 2018).

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam menganalisa suatu data, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, berdasarkan pada penjelasan di atas bahwa populasi yang akan diteliti adalah para mahasiswa yang menuntut pada program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam laman program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia (2021), terdapat 453 yang tercatat sebagai mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya, jumlah ini akan dijadikan acuan data untuk menghitung minimal jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian. Berikut ini adalah jumlah populasi mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Program Studi Mahasiswa Program Studi Psikologi UPI**

Jumlah Mahasiswa	
2014	15
2015	19
2016	53
2017	66
2018	89
2019	108
2020	82
Kerjasama	21
Total	453

## 2) Sampel

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi target (Cresswell, 2015). Dalam pengertian lain oleh Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan sama bagi populasi untuk dijadikan sampel (Cresswell, 2015). Jenis sampling *nonprobability* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Creswell,2015).

Dalam penelitian ini, sampel pada penelitian yaitu mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia dengan karakteristik usia 18-25 tahun. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin karena jumlah populasi terdapat data. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05/5% dikarenakan menghitung perilaku manusia. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono, 2010):

Rachmat Aziz, 2021

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{453}{1 + 453 (0.05)^2}$$

$$x = 212,42 \sim 212$$

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Toleransi Error (Tarf Signifikansi)

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan jumlah sampel minimal yaitu sebanyak 212 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling*. Pada prakteknya, jumlah sampel yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebanyak 219 mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia mulai angkatan 2014-2020.

Sementara itu, teknik *sampling* yang digunakan sebagai metode *sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, (Creswell,2015).

Dibawah ini karakteristik sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini:

- Mahasiswa Aktif Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia
- Berusia 18-25 Tahun
- Menggunakan *Smartphone*

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas/ Independen: Intensitas Penggunaan *Smartphone*
2. Variabel Terikat/ Dependen: Interaksi Sosial Mahasiswa program studi psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia.

### **2. Definisi Variabel Operasional**

#### **a. Intensitas Penggunaan *Smartphone***

Intensitas penggunaan *smartphone* dapat dijelaskan tingkat keseringan dalam suatu tingkah laku dalam menggunakan suatu perangkat keras dan inovasi dalam teknologi berkomunikasi yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam memenuhi aktivitas.

Dalam penelitian ini secara operasional intensitas penggunaan *smartphone* merupakan skor total dari alat ukur skala intensitas penggunaan *smartphone* yang didasarkan pada teori Del Barrio (dalam Sari, D.A, 2019) yang telah semakin tinggi skor yang diperoleh responden penelitian, maka akan menunjukkan semakin tinggi juga intensitas penggunaan *smartphone*.

## **b. Interaksi Sosial Mahasiswa**

Interaksi sosial mahasiswa dapat dijelaskan suatu hubungan antara individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi satu-sama lain sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik yang dimana, masing-masing mahasiswa menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan mempengaruhi satu sama lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat ukur adalah aspek interaksi sosial menurut Sarwono (2010) adalah komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, norma sosial. Semakin tinggi skor skala interaksi sosial yang diperoleh subjek menunjukkan semakin baik interaksi sosial, begitu pula sebaliknya.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1) Instrumen Intensitas Penggunaan *Smartphone***

#### **a. Spesifikasi Instrumen**

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner *rating scale*, dengan melakukan adaptasi alat ukur berdasarkan teori yang dimana intensitas penggunaan *smartphone* pada penelitian ini terdiri atas empat aspek yang dikemukakan pada teori Del Barrio Skala Intensitas Penggunaan *smartphone* pada penelitian ini menggunakan adaptasi skala intensitas penggunaan *smartphone* dari Sari, D. A (2019).

Besarnya reliabilitas terhadap item pada skala intensitas penggunaan *smartphone* koefisien reliabilitas sebesar 0,906, berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* maka dapat dinyatakan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas sudah dianggap sangat baik.

#### **a. Pengisian Kuesioner**

Pengisian Kuesioner Responden diinstruksikan untuk mengisi instrumen dengan cara memilih satu dari enam pilihan jawaban

yang paling sesuai dengan keadaan responden. Adapun pertanyaan pertama akan diberi bobot nilai dalam rentang satu sampai dengan enam, yang didapat dari pilihan yang diberi skor sesuai dengan jenis item *favorable* skor tertinggi dimulai dari jawaban Selalu (S) Hampir Selalu (HS), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang-Jarang (JJ), Tidak Pernah (TP) dan pertanyaan selanjutnya terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Alat ukur ini memiliki 20 item yang terdiri dari empat dimensi, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

#### b. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen intensitas penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan  
*Smartphone***

Dimensi	Butir Item
	<i>Favorable</i>
Durasi	17, 20
Frekuensi	1, 7, 18, 19
Perhatian	2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14, 15
Penghayatan	16
<b>Total</b>	<b>20</b>

#### c. Penyekoran

Adapun pertanyaan pertama akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 6, yang didapat dari pilihan yang diberi skor sesuai dengan jenis item *favorable* skor tertinggi dimulai dari



jawaban Selalu (S) = 6, Hampir Selalu (HS)= 5, Sering (SR) = 4, Kadang-Kadang (KK) = 3, Jarang-Jarang (JJ): 2, Tidak Pernah (TP) =1

Berikut tabel penyekoran pada pertanyaan pertama instrumen intensitas penggunaan *smartphone*:

**Tabel 3. 3 Penyekoran Pertanyaan Pertama Instrumen Intensitas Penggunaan *Smartphone***

Item	Skor Item					
	S	HS	SR	KK	JJ	TP
<i>Favorable</i>	6	5	4	3	2	1

Penyekoran selanjutnya setelah pertanyaan pertama jawaban responden akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 6, yang didapat dari pilihan yang diberi skor sesuai dengan jenis item favourable Adapun pada pertanyaan pertama skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Sesuai (SS) = 6, Sesuai (S) = 5, Agak Sesuai (AS) = 4, Agak Tidak Sesuai (ATS) = 3, Tidak Sesuai (TS)= 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1.

Berikut tabel penyekoran pada instrumen intensitas penggunaan *smartphone*:

**Tabel 3. 4 Penyekoran Instrumen Intensitas Penggunaan *Smartphone***

Item	Skor Item					
	SS	S	AS	ATS	TS	STS
<i>Favorable</i>	6	5	4	3	2	1

#### d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor intensitas penggunaan *smartphone* pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Tujuan pengkategorisasian adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar

Rachmat Aziz, 2021

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan atribut penelitian. Untuk membuat kategorisasi, skor yang didapatkan dari responden ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya dikonversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2015).

**Tabel 3. 5 Kategorisasi Skor Variabel Intensitas Penggunaan Smartphone**

Rumus	Interpretasi	Kategori
$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$	Tinggi
$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$	Rendah

$X$  = Jumlah nilai responden pada setiap instrumen

$\mu$  = Rata-rata skor total nilai pada setiap instrumen

## 2) Instrumen Interaksi Sosial

### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur interaksi sosial ini menggunakan skala interaksi sosial yang dikembangkan dan diadaptasi oleh Alhidayah, N. D. (2017) dengan skala interaksi sosial dalam penelitian ini diungkap berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2010) yang terdiri atas komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, norma sosial merupakan alasan keempat aspek sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dianggap dapat mewakili teori-teori yang lain. Item terdiri atas 24 item instrumen tersebut berbentuk skala likert dengan empat kategori jawaban. Besarnya uji reliabilitas terhadap item pada skala instrumen interaksi sosial koefisien reliabilitas sebesar 0,728 dengan 24 item berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* maka dapat dinyatakan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas sudah dianggap baik.

### b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala ini subjek disediakan empat alternatif jawaban yang disusun dengan model skala likert, ada empat kategori respon yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor terbagi menjadi dua, yaitu skor untuk item *favorable* dan *unfavorable*.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi interaksi sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial**

no	Dimensi	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Komunikasi	1	4
		6	2
		3	5
2	Sikap	11	9
		7	12
		10	8
3	Tingkah Laku Kelompok	17	15
		14	18
		13	16
4	Norma Sosial	19	22
		21	24
		23	20
<b>Total Item</b>		<b>24</b>	

### d. Penyekoran Instrumen

Adapun penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 4, yang didapat

dari pilihan yang diberi skor sesuai dengan jenis item *favorable* skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk item *unfavorable* skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sesuai (S) = 2, dan Sangat Sesuai (SS) = 1

Berikut tabel penyekoran pada instrumen interaksi sosial:

**Tabel 3. 7 Penyekoran Interaksi Sosial**

Kategori Jawaban	Penilaian Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

#### e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor interaksi sosial pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Tujuan pengkategorisasian adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian. Untuk membuat kategorisasi, skor yang didapatkan dari responden ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya dikonversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2015).

**Tabel 3. 8 Kategori Skor Interaksi Sosial**

Rumus	Interpretasi	Kategori
$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$	Tinggi

Rachmat Aziz, 2021

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$	Rendah
--------------------------------	----------	--------

$X$  = Jumlah nilai responden pada setiap instrumen

$\mu$  = Rata-rata skor total nilai pada setiap instrumen

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis item, reliabilitas, dan normalitas pada setiap instrumen untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk mengukur setiap variabel yang akan diteliti.

### a. Kelayakan isi

Kelayakan isi adalah sebuah cara untuk menginterpretasikan sejauh mana item-item pada instrumen dapat mewakili perilaku yang akan diukur (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh Ibu Gemala Nurendah, S.Pd., M.A dan Bapak Drs. HM. Engkos Kosasih, M.Pd. selaku dosen pembimbing untuk mengoreksi ulang tata bahasa dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Secara umum, tidak terdapat banyak perubahan yang dilakukan karena kedua instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan skala yang sebelumnya telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh peneliti lain dan untuk sampel yang sama, yaitu mahasiswa.

### b. Analisis item

Analisis item dilakukan dengan memilih item layak terhadap instrumen intensitas penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial.

#### 1) Analisis Item Instrumen Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Analisis item dilakukan untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam setiap instrumen relevan dan

merupakan representasi dari variabel yang akan diukur (Azwar, 2015). Item dikatakan layak apabila  $r_{tabel}$  lebih kecil dari  $r_{hitung}$  dengan dengan tingkat signifikansi 5% (Arikunto, 2010). Analisis item dilakukan pada 20 item. Metode yang digunakan dalam melihat kelayakan dari setiap item adalah *pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Proses analisis item instrumen dibantu dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan analisis item dilakukan pada **20 item**. metode yang digunakan dalam melihat kelayakan dari setiap item adalah *pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

## 2) Analisis Item Instrumen Interaksi Sosial

Analisis item dilakukan untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam setiap instrumen relevan dan merupakan representasi dari variabel yang akan diukur (Azwar, 2015). Item dikatakan layak apabila  $r_{tabel}$  lebih kecil dari  $r_{hitung}$  dengan dengan tingkat signifikansi 5% (Arikunto, 2010). Analisis item dilakukan pada 24 item. Metode yang digunakan dalam melihat kelayakan dari setiap item adalah *pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Proses analisis item instrumen dibantu dengan menggunakan *software* SPSS. Analisis Item dilakukan 3 putaran. Berdasarkan hasil tersebut, untuk analisis item dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat dinyatakan layak, dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dapat dinyatakan tidak layak. Oleh karena

itu terdapat beberapa item tidak layak maka dilakukan pembuangan item yang tidak layak tersebut. Pada analisis item putaran pertama item nomor 2,5,12,15,16,18  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dapat dibuang, serta dilakukan analisis item putaran kedua. Berdasarkan hasil analisis item putaran kedua untuk analisis item dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat dinyatakan layak, dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dapat dinyatakan tidak layak. Oleh karena itu terdapat beberapa item tidak layak maka dilakukan pembuangan item yang tidak layak tersebut. Pada item nomor 4,  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dapat dibuang, serta dilakukan analisis item putaran ketiga. Berdasarkan analisis item putaran ketiga dilakukan pada **17 item** Metode yang digunakan dalam melihat kelayakan dari setiap item adalah *pearson product moment*. Analisis item dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat dinyatakan layak, dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dapat dinyatakan tidak layak. Pada putaran ketiga 17 item dapat dinyatakan layak dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Item-item yang dipilih pada putaran ketiga tersebut menjadi item akhir/*final* adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

### c. Reliabilitas Instrumen

Peneliti melakukan analisis reliabilitas. Analisis reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil dalam beberapa pengukuran yang didapatkan tidak berbeda atau dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen, peneliti berpedoman pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis menggunakan *Software SPSS 22* yang meliputi koefisien *alpha cronbach* yang dapat dikategorisasikan sebagai berikut (Azwar, 2015).

Rachmat Aziz, 2021

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Reliabilitas Instrumen Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Analisis Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956) pada tabel berikut:

**Tabel 3. 9 Koefisien Reliabilitas Guildford**

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0, 20$	Sangat Buruk

**Tabel 3. 10 Hasil Reliabilitas Intensitas Penggunaan *Smartphone***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	20

Hasil dari reliabilitas instrumen intensitas penggunaan *smartphone* menunjukkan reliabilitas sebesar 0.914. Berdasarkan tabel koefisien yang dikemukakan oleh Guilford (1956) maka instrumen intensitas penggunaan *smartphone* masuk dalam kategori **Bagus Sekali**.

### 2) Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial

Analisis reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956) pada tabel berikut:



**Tabel 3. 11 Hasil Reliabilitas Interaksi Sosial**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	17

Hasil dari reliabilitas instrumen intensitas penggunaan *smartphone* menunjukkan reliabilitas sebesar 0.819. Berdasarkan tabel koefisien yang dikemukakan oleh Guilford (1956) maka instrumen interaksi sosial masuk dalam kategori **Bagus**.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran angket/kuesioner. Kuesioner disebarikan melalui media online/daring yaitu dengan membagikan *link* dari google form ke berbagai media sosial (Whatsapp dan Instagram) kepada mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia karena situasi pandemi COVID-19. Pada Tahap penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2021 sampai dengan 11 Agustus 2021.

### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur yang meliputi:

#### 1. Tahap Persiapan

Peneliti pada tahap ini mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses serta tujuan dalam penelitian, yaitu dengan melakukan studi pustaka mengenai variabel yang akan diteliti, membuat rumusan rancangan penelitian, menentukan alat ukur yang akan digunakan serta melakukan adaptasi alat ukur.

## 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membagikan kuesioner yang didalamnya terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen intensitas penggunaan *smartphone* dan instrumen interaksi sosial. Bentuk kuesioner diberikan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup, yang berarti subjek akan memilih jawaban yang sesuai atau mendekati keadaannya. Kuesioner disebarluaskan melalui media *online/daring* yaitu dengan membagikan link dari google form ke berbagai media sosial (Whatsapp dan Instagram) kepada mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia karena situasi pandemi COVID-19. Pada Tahap penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2021 sampai dengan 11 Agustus 2021.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah melalui tahap pengambilan dan pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan pengolahan data secara kuantitatif. melakukan skoring, dan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui korelasi antar variabel. Hasil data akan dilanjutkan pada tahap analisis berdasarkan landasan teori serta penelitian-penelitian terkait.

## 4. Tahap Akhir

Peneliti membuat kesimpulan hasil yang diperoleh, menjelaskan keterbatasan penelitian serta menguraikan rekomendasi dan saran untuk penelitian berikutnya.

### I. Teknik Analisis Data

Analisa data kuantitatif merupakan suatu pengolahan data keseluruhan dari data yang sudah terkumpul dengan ukuran-ukuran statistik yang berkembang dari tradisi pemikiran empiris (Creswell,

Rachmat Aziz, 2021

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2015). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis yang dilakukan meliputi pengolahan dan penyajian data, perhitungan deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik.

#### a. Asumsi Analisis Data

Asumsi analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas sebelum data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan temuan dan kesimpulan.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan data berdistribusi normal maka digunakan teknik statistik non-parametrik (Sugiyono, 2010). Apabila nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% ( $>0.05$ ), maka variabel tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% ( $<0.05$ ), maka variabel tersebut tidak berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

Dalam uji normalitas ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi/*software* SPSS 22 pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		219
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.270670
	n	51
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.088
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas kelompok data variabel intensitas penggunaan *smartphone* dan variabel interaksi sosial menunjukkan nilai signifikansi 0.000 atau berada di bawah batas minimal data normal ( $p < 0,05$ ) karena nilai signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan variabel intensitas penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial tidak berdistribusi normal karena kedua variabel tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik **non parametrik** (*Rank Spearman*).

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen secara signifikan mempunyai hubungan antara intensitas penggunaan

*smartphone* dan interaksi sosial yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS 22. Suatu data dikatakan linier jika signifikansi indeks linier antar variabelnya lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ )

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Asumsi Linearitas**

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Interaksi * Intensitas	Between Groups	(Combined)	2924.72	57	51.311	1.344	0.078
		Linearity	500.539	1	500.539	13.108	0
		Deviation from Linearity	2424.18	56	43.289	1.134	0.27
	Within Groups	6147.86	161	38.185			
Total		9072.58	218				

Hasil uji linier menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan signifikansi indeks linier sebesar 0.270 ( $p > 0.05$ ). Dapat disimpulkan antara variabel intensitas penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial terdapat hubungan yang linier signifikan.

#### b. Analisis data

Melihat hasil asumsi data, didapatkan data yang tidak berdistribusi dengan normal. Menurut Sugiyono (2010), jika data tidak berada pada distribusi normal maka analisis data menggunakan uji nonparametrik. Cara yang digunakan dalam uji nonparametrik untuk menguji korelasi dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* (Sugiyono, 2010). Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial.

### 1) Uji Korelasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Pada penelitian ini teknik analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *Rank Spearman Rho* (Rs). Uji korelasi *Rank Spearman Rho* (Rs) digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel dua variabel (gejala) dengan jenis data berskala ordinal atau tata jenjang (Siregar, 2013). Uji korelasi ini digunakan karena data penelitian tidak berdistribusi normal.

Setelah indeks korelasi diketahui, kuat atau lemahnya korelasi kedua variabel dapat dilihat melalui besaran koefisien korelasi. Menurut Azwar (2011), semakin koefisien korelasi mendekati angka 0 maka semakin lemah hubungan antar variabel dan semakin koefisien korelasi mendekati angka 1 maka semakin kuat suatu hubungan. Berikut adalah interpretasi besaran koefisien korelasi dalam suatu hubungan.

**Tabel 3. 14 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Azwar, 2011)